Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus
Volume 13 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN: Online 2622-5077
Email: juppekhu@gmail.com

Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Siswa Disabilitas Intelektual Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Adhe Fitriana Gunawan[1], Ardisal[2]

[12]Universitas Negeri Padang,, Indonesia
Email: adhefitriana7@gmail.com

Kata kunci:
Disabilitas intelektual, kemampuan berwudhu, model pembelajaran *picture and picture*

ABSTRACT

This study is driven by the challenges identified by the author at SLB Negeri 1 Solok concerning Islamic Religious Education (PAI) instruction. Specifically, it was observed that two out of three fourth-grade students struggled to perform ablution in the correct order. This difficulty stems from the students' challenges in recalling the proper sequence of ablution steps, compounded by the inadequate effectiveness of the teacher's instruction in addressing these issues. To address these challenges, the researcher aims to enhance the students' ablution skills through the implementation of the picture and picture learning model. The research methodology employed in this study is classroom action research. Data were collected through interviews, observations, and performance assessments, focusing on PAI teachers and two students with intellectual disabilities as research subjects. The findings indicate a significant improvement in the students' ability to perform ablution following the interventions. Initially, the students' performance was rated very low, with scores of 0% for students MH and AT. However, after the interventions in cycles one and two, their abilities improved markedly, achieving scores of 100% and falling into the very good category. Therefore, it can be concluded that the picture and picture learning model effectively enhances the ablution skills of intellectually disabled fourth-grade students at SLB Negeri 1 Solok.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai tantangan yang diidentifikasi oleh penulis di SLB Negeri 1 Solok terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara khusus, ditemukan bahwa dua dari tiga siswa kelas IV kesulitan untuk berwudhu dengan urutan langkah-langkah berwudhu yang benar. Kesulitan ini bersumber dari tantangan siswa dalam mengingat urutan langkah-langkah berwudhu yang benar, ditambah dengan kurangnya efektivitas pembelajaran yang diberikan guru dalam mengatasi masalah tersebut. Untuk mengatasi tantangan tersebut, peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berwudhu siswa melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan tes perbuatan, dengan fokus pada guru PAI dan 2 siswa disabilitas intelektual sebagai subjek penelitian. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa melakukan berwudhu setelah diberikan tindakan. Awalnya, kemampuan berwudhu siswa dinilai sangat rendah, dengan skor 0% untuk siswa MH dan AT. Namun, setelah tindakan pada siklus 1 dan 2, kemampuan berwudhu siswa MH dan AT meningkat pesat, mencapai skor 100% dan masuk dalam kriteria kemampuan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan berwudhu siswa disabilitas intelektual kelas IV SLB Negeri 1 Solok.

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Berwudhu merupakan gerbang utama atau kunci dari bersuci sebelum melaksanakan ibadah shalat bagi kaum muslim, karena berwudhu menjadi salah satu bsgian penting dari ibadah seperti shalat fardhu atau shalat sunnah dan wajib dilakukan sebelum melaksanakan ibadah tersebut. Berwudhu berasal dari istilah wudhu yang berarti membersihkan bagian tubuh menggunakan air suci dan mensucikan sesuai dengan ketentuan dan syarat tertentu untuk menghilangkan hadast besar maupun kecil (Nurlisa et al., 2022). Adapun langkah-langkah berwudhu yang benar sesuai dengan sunnah Rasulullah adalah membaca niat berwudhu, mencuci kedua tangan sampai pergelangan tangan termasuk sela-sela jari, berkumur-kumur dan mengusap hidung, mencuci wajah, mencuci tangan hingga siku mendahulukan tangan kanan dari tangan kiri, mengusap kepala, membasuh telinga dimulai dari telinga kanan, mencuci kaki hingga mata kaki dimulai dengan kaki kanan, dan membaca doa selesai berwudhu (Barutu & Harfiani, 2023).

Berwudhu merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan dan harus diberikan kepada seluruh siswa yang beragama islam tak terkecuali pada siswa disabilitas intelektual. Karena berdasarkan capaian pembelajaran pendidikan khusus pada mata pelajaran pendidikan agama islam fase A elemen fiqih salah satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa adalah mampu memahami tata cara bersuci dengan benar yang didalamnya termasuk tata cara berwudhu. Siswa disabilitas intelektual merupakan individu yang memiliki tingkat kecerdasan atau intelegensi dibawah rata-rata, kondisi ini mengakibatkan siswa disabilitas intelektual menghadapi tantangan dalam mengikuti program pendidikan disekolah umum, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat (Saragih & Nurhastuti, 2021). Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah siswa disabilitas intelektual memiliki kapasitas belajar yang sangat terbatas. Pada umumnya siswa disabilitas intelektual mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, siswa cenderung mudah lupa, serta rentang perhatiannya pendek sehingga dalam kegiatan praktik berwudhu siswa disabilitas intelektual menjadi kesulitan karena dalam pelaksanaan berwudhu terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dengan tertib dan berurutan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis laksanakan melalui observasi langsung di SLB Negeri 1 Solok dimulai, ditemukan data bahwa ada 2 orang siswa disabilitas intelektual yang berada dikelas IV belum mampu melakukan praktik berwudhu dengan benar. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan Jum'at Berkah yang rutin diadakan setiap hari jum'at, siswa pertama dengan inisial MH melakukan kegiatan berwudhu tidak sesuai dengan urutan tata cara berwudhu dan beberapa langkah berwudhu juga tidak dilakukan oleh siswa. Kejadian serupa terjadi pada siswa lainnya dengan inisial AT, dimana pada saat melakukan berwudhu siswa AT tidak sesuai dengan urutan tata cara berwudhu bahkan beberapa langkah berwudhu ditinggalkan oleh siswa AT. Kemudian penulis melakukan analisis lebih lanjut pada kedua siswa tersebut dan penulis menemukan bahwa kendala utama yang dialami siswa sehingga menyebabkan siswa masih belum mampu melakukan berwudhu dengan benar adalah siswa mudah melupakan langkah-langkah berwudhu karena hambatan yang dialami oleh siswa tersebut serta keterbatasan waktu untuk pembelajaran berwudhu di sekolah.

Kurikulum dan satuan pendidikan pembelajaran pendidikan agama islam pada materi berwudhu seharusnya siswa sudah mampu melakukan tata cara bersuci salah satunya adalah berwudhu pada fase A sedangkan saat ini siswa MH dan AT sudah berada di fase B dan belum mampu

melakukan langkah-langkah berwudhu dengan benar. Sehingga penulis merasa perlu untuk memberikan tindak lanjut agar kedua siswa tersebut mampu melakukan berwudhu dengan benar. Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berwudhu siswa yaitu melalui model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai alat utama dalam pengalaman belajar. Model pembelajaran tersebut melibatkan media gambar yang saling terhubung atau disusun secara koheren dan teratur (Kuamba et al., 2022). Model pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat membantu siswa disabilitas intelektual mengingat urutan langkah-langkah berwudhu dengan lebih mudah. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *picture and picture* siswa terlibat secara aktif dengan berpartisipasi dalam tugas menyusun media gambar.

Metode

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dikenal sebagai penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian yang dilakukan dengan konteks kelas dan dilaksanakan untuk mencoba pendekatan baru dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan meningkatkan kualitas serta hasil pembelajaran. (Ani Widayati, 2008). Penelitian ini menerapkan pendekatan campuran dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes perbuatan yang diberikan setelah setiap fase tindakan selesai. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui hasil temuan pengamatan yang dianalisis secara deskripstif, yang memberikan wawasan tentang aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

Subjek yang terlibat dalam pelaksanaan tindakan kelas ini merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan 2 siswa disabilitas intelektual kelas IV di SLB Negeri 1 Solok. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Model ini terbagi dalam empat tahapan yaitu perencanaan *(plan)*, tindakan *(act)*, observasi *(observe)*, dan refleksi *(reflect)*. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, digunakan berbagai metode, yaitu observasi, tes, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan perumusan simpulan disertai verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dan 3 kali pertemuan, dengan memanfaatkan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran *picture and picture* melibatkan penggunaan gambar yang dipasangkan, disusun, atau diurutkan yang mengikuti urutan yang logis dan selaras dengan pokok bahasan yang disajikan (Widyawati, 2019). Kelebihan model pembelajaran ini adalah meningkatkan semangat dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui analisa gambar secara berurut serta membantu siswa mengingat materi pembelajaran seperti mengingat langkah-langkah berwudhu dalam pembelajaran berwudhu dan model pembelajaran ini sesuai untuk membantu

hambatan yang dialami siswa disabilitas intelektual kelas IV di SLB Negeri 1 Solok yang masih sering lupa dalam mengingat urutan langkah-langkah berwudhu.

Berdasarkan observasi langsung pada pelaksanaan tindakan siklus 1 yang dilaksanakan sebanyak 4 × pertemuan peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa sudah menunjukkan ketertarikan dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran *picture and picture*. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan perolehan nilai tes perbuatan yang dilakukan siswa setiap akhir pertemuan. Dimana siswa MH memperoleh nilai 60 % dan siswa AT 70 %. Akan tetapi tindakan pada siklus 1 belum sesuai dengan harapan penelitian karena siswa masih menunjukkan kesulitan dalam mengingat urutan tata cara berwudhu. Dalam pelaksanaan berwudhu siswa juga masih sering melewatkan ataupun melakukan berwudhu tidak sesuai dengan urutan tata cara bewudhu, sehingga peneliti merasa perlu untuk dilaksanakan tindakan siklus 2 dengan mempertimbangkan hasil dan kekurangan serta hambatan tindakan pada siklus 1.

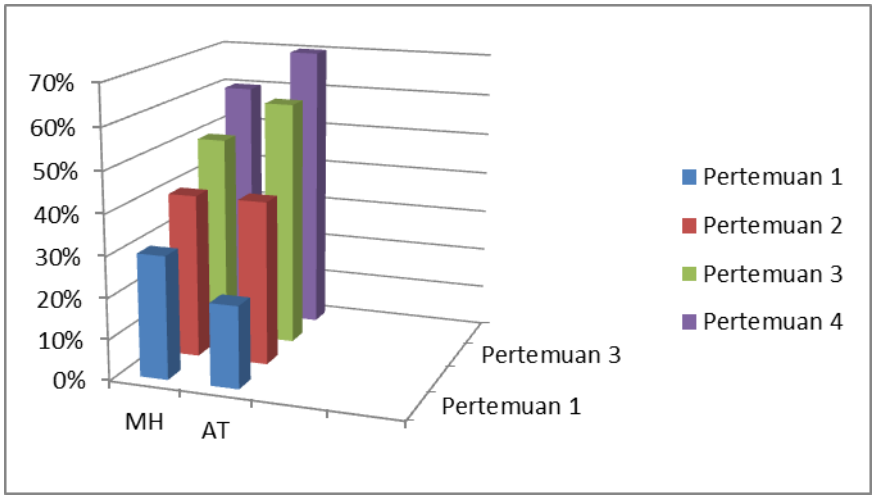

Gambar 1. Skor Perolehan Siswa Pertemuan Siklus 1

Diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam setiap pertemuan meskipun belum maksimal, masih ada beberapa aspek kemampuan siswa dalam melakukan berwudhu yang perlu ditingkatkan sehingga pelaksanaan tindakan berlanjut ke siklus 2. Setelah pelaksanaan tindakan siklus 2 didapatkan data kemampuan berwudhu siswa mengalami peningkatan hingga mencapai pada harapan penelitian. Berikut adalah data yang menunjukkan peningkatan kemampuan berwudhu siswa mulai dari kemampuan awal hingga kemampuan siswa setelah diberikan tindakan pada siklus 2 :

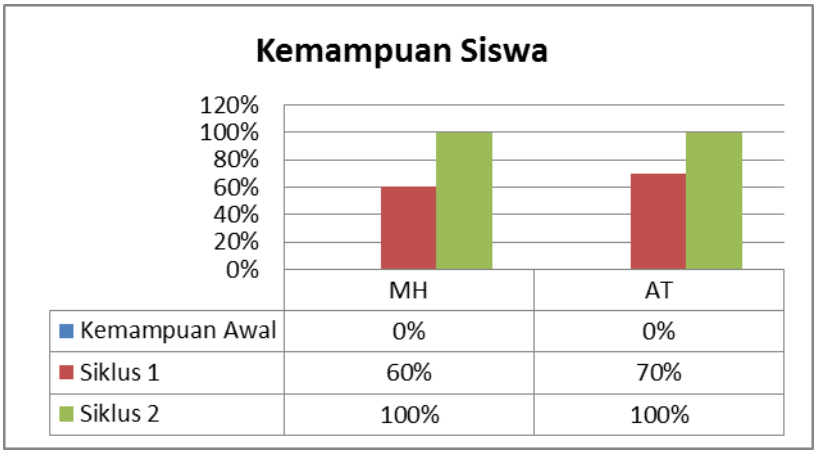

Gambar 2. Skor Perolehan Kemampuan Siswa

Berdasarkan data grafik yang disajikan diatas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa melakukan berwudhu selama diberikan tindakan sebanyak 2 siklus melalui model pembelajaran *picture and picture* pada proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan kemampuan berwudhu siswa dari kemampuan awal pada setiap siklus. Dimana kemampuan awal siswa MH dan AT adalah 0 % dengan kriteria kemampuan tidak baik, kemudian setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 melalui model pembelajaran *picture and picture*, kemampuan berwudhu siswa MH meningkat dengan skor perolehan 60 % dan mencapai kriteria kemampuan cukup baik dan siswa AT memperoleh skor 70 % dengan kriteria kemampuan cukup baik. Kemudian tindakan berlanjut pada siklus ke 2 dengan tujuan untuk mempertahankan kemampuan yang sudah diraih siswa pada siklus 1. Tindakan siklus 2 juga bertujuan agar siswa mampu melakukan berwudhu dengan benar secara mandiri sehingga kemampuan tersebut dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari siswa.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus ke 2 kemampuan berwudhu siswa mengalami peningkatan hingga mencapai kriteria kemampuan sangat baik dengan skor perolehan siswa MH dan AT adalah 100 %. Mengingat kemampuan siswa dalam berwudhu telah mencapai kriteria kemampuan sangan baik, tindakan dihentikan pada siklus ke 2. Sehingga, dapat disimpulkan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran berwudhu secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berwudhu siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan, kesimpulan yang diperoleh adalah model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa disabilitas intelektual kelas IV di SLB Negeri 1 Solok dalam melakukan berwudhu. Tindakan yang dilakukan dalam 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 dan 3 kali pertemuan. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berwudhu siswa dari siklus 1 ke siklus 2 pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam yang difokuskan pada aspek berwudhu melalui model pembelajaran *picture and picture.*

Daftar Rujukan

Ani Widayati, 2018. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, *VI*(1), 87–93.

Barutu, A. A., & Harfiani, R. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Wudhu dengan Media Gambar bagi Anak Usia Dini Tadika Al Fikh Orcard Pendamar Indah 2 Selangor. *Journal on Education*, *5*(3), 8739–8749. https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1668

Kuamba, G., Tamboto, F. I., & Supit, P. H. (2022). Penerapan model picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SD Katolik 07 Xaverius Kairagi. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *1*(7), 476–485. https://doi.org/10.55904/educenter.v1i7.290

Nurlisa, Bachtiar, M. Y., & Ichsan, I. R. (2022). Peningkatan Keterampilan Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok A Usia 4-5 Tahun. *Profesi Kependidikan*, *3*(1), 225–232. http://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=en&SID=5BQIj3a2MLaWUV4OizE%0Ahttp://scielo.iec.pa.gov.br/scielo.php?script=sci_

Saragih, E. N., & Nurhastuti. (2021). *Peningkatan Pembelajaran Mengenal Bagian Tumbuhan Menggunakan Model Pembelajaran Konstekstual Bagi Peserta Didik Tunagrahita*. *12*(1), 1–7.

Widyawati, W. Y. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Universitas. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, *2*(2), 226–241. https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3027